

## Tindak Tutur Perlokusi Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mimin Mintarsih<sup>1\*</sup>, Endang Wiyanti<sup>1</sup>, Heppy Atmapratiwi<sup>1</sup>

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Jl Nangka Raya No. 58C, Jakarta, Indonesia

\*Email: [miminmtrsh.28@gmail.com](mailto:miminmtrsh.28@gmail.com)

### ABSTRAK.

Tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang dituturkan oleh seorang penutur yang seringkali menimbulkan pengaruh atau akibat bagi pendengar. Akibat atau daya pengaruh ini secara sengaja maupun tidak sengaja diciptakan oleh penutur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui jenis-jenis tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur non-komisif sebanyak 2 temuan dengan persentase 3,08%, tindak tutur perlokusi direktif sebanyak 27 temuan dengan persentase 41,53%, tindak tutur perlokusi deklarasi sebanyak 4 temuan dengan persentase 6,15%, tindak tutur perlokusi ekspresif sebanyak 22 temuan dengan persentase 33,85 dan tindak tutur perlokusi representatif sebanyak 10 temuan dengan persentase 15,38%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif, jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jenis tindak tutur perlokusi yang lain dalam novel tersebut..

**Kata Kunci:** Tindak Pidato, Perlokusi, Novel Guru Aini karya Andrea Hirata

### ABSTRACT

*A perlocutionary speech act is an utterance uttered by a speaker that often has influence or effect on the listener. This effect or power of influence is intentionally or unintentionally created by the speaker. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. Based on this research, it can be seen that there are types of perlocutionary speech acts, namely non-commissive speech acts with 2 findings with a percentage of 3.08%, directive perlocutionary speech acts with 27 findings with a percentage of 41.53%, perlocutionary speech acts with a percentage of 4 declarations. 6, 15%, expressive perlocutionary speech acts were 22 findings with a percentage of 33.85 and representative perlocutionary speech acts were 10 findings with a percentage of 15.38%. From the data obtained, it can be concluded that the types of perlocutionary speech acts, namely directive speech acts and expressive speech acts, have a greater number compared to other types of perlocutionary speech acts in the novel.*

**Keyword:** Speech Acts, Perlocution, Novel Guru Aini by Andrea Hirata

## PENDAHULUAN

Setiap proses komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses itulah terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur. Tutur merupakan aktivitas bicara dan tindak tutur merupakan perilaku bicara. Berkomunikasi secara langsung berarti terjadinya proses komunikasi antara penutur (pembicara) dan mitra tutur (penyimak), sedangkan berkomunikasi secara tidak langsung dapat menggunakan media tulis, tuturan disampaikan oleh penutur (penulis) lalu disampaikan kepada mitra tuturnya. Menurut Wiyatasari (Romadhani dan Rose, 2020: 40) tindak tutur merupakan salah satu bagian penting yang mendukung terjadinya situasi tutur. Komunikasi antara penutur dan petutur harus didasari suatu tindakan bertutur atau ungkapan dari suatu bahasa yang sedang diperbincangkan, tidak hanya penutur yang mengerti ungkapan tersebut melainkan petutur pun harus mengerti.

Tindak tutur menurut Austin (Saifudin, 2019:5) dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang mengaitkan antara topik dengan penjelasan, maksudnya penutur hanya untuk menyampaikan informasi tanpa tujuan untuk memengaruhi petutur agar berbuat sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan yang selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, dapat juga untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh penutur sering kali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya. Efek atau daya pengaruh ini secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk tindak tutur perlokusi dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Objek kajian dalam penelitian ini adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Penulis memilih novel ini sebagai objek penelitian karena novel ini merupakan karya sastrawan Indonesia yang menggambarkan tentang kisah perempuan yang harus berjuang mewujudkan cita-citanya yang berambisi menjadi seorang guru matematika. Penulis juga ingin menyampaikan tujuannya untuk mengetahui tindak tutur perlokusi dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Berikut kutipan tindak tutur perlokusi yang ada dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata: (1) “Sekarang kumpulkan PR kalian,” kata Bu lusun. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi.yaitu menyuruh melakukan sesuatu. Tuturan tersebut menimbulkan efek pada mitra tutur yaitu murid melakukan perintah yang diinginkan penutur. “murid-murid ke depan untuk mengumpulkan buku PR”. (2) “Caramu berjalan, caramu duduk, caramu bicara, sorot matamu, kalung, gelang, cincin kumpunganmu itu, sangat tidak matematika, Boi, namun jawabanmu itu, benar seratus persen!”. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi yaitu memberikan pujian yang menimbulkan efek senang terhadap mitra tuturnya.

Penelitian lain berkaitan dengan tindak tutur yang sudah dilakukan Oleh Farrah Fitriah dan Siti Sarah Fitriani (2017) yang berjudul Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tindak tutur dalam kajian pragmatik. Perbedaannya, peneliti tidak hanya meneliti satu tindak tutur saja, melainkan secara keseluruhan yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian relevan lain yang dilakukan oleh Wahyu Oktavia (2019), yang berjudul Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tindak tutur perlokusi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian Wahyu Oktavia pada Album Lirik Lagu Iwan Fals sedangkan penelitian ini pada novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindak tutur perlokusi pada sebuah karya sastra berupa novel dengan judul, Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## METODE

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusi dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata yang kemudian akan disimpulkan sebagai hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Menurut Fraenkel dan Wallen (Eliona dan Titien, 2022: 71) analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan kajian terhadap perilaku manusia yang analisisnya dilakukan secara tidak langsung analisisnya dapat melalui esai, koran, novel, artikel, majalah, dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dapat

dilakukan sesuai dengan penjelasan menurut Fraenkel dan Wallen adalah sebagai berikut: (1) peneliti harus memiliki tujuan yang ingin dicapai dari proses penelitian ini, (2) menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian secara rinci, (3) peneliti memusatkan kembali bagian mana yang akan diteliti, (4) peneliti mencari data yang relevan, (5) membangun rasional dan hubungan konseptual. Oleh sebab itu penelitian ini memfokuskan analisis terhadap bentuk ujaran yang ada dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Teknik analisis isi ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

Peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Novel dengan judul *Guru Aini* ini merupakan salah satu novel karya penulis Andrea Hirata pada tahun 2020. Novel *Guru Aini* memiliki jumlah halaman yakni 306 halaman dan diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka. Subfokus dari penelitian ini adalah tindak tutur perlokusi, jenis-jenis dari tindak tutur perlokusi menurut Yule (Insani dan Atiqa, 2016), yakni : (1) Tindak Tutur Perlokusi Komisif (2) Tindak Tutur Perlokusi Direktif (3) Tindak Tutur Perlokusi Deklarasi (4) Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif (5) Tindak Tutur Perlokusi Representatif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian dan alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri, dengan dibantu alat yang digunakan yaitu pulpen, laptop, untuk mencatat data penemuan terhadap pengelompokan tindak tutur perlokusi yang ada dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, peneliti menemukan 65 tuturan kalimat perlokusi yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Sebenarnya masih banyak tuturan perlokusi yang terdapat dalam novel ini. Akan tetapi, peneliti tidak mengambil semua tuturan tersebut. Jumlah tuturan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

| No | Jenis Tindak Tutur Perlokusi | Jumlah Temuan | Persentase |
|----|------------------------------|---------------|------------|
| 1  | Komisif                      | 2             | 3,08%      |
| 2  | Direktif                     | 27            | 41,53%     |
| 3  | Deklarasi                    | 4             | 6,15%      |
| 4  | Ekspresif                    | 22            | 33,85%     |
| 5  | Representatif                | 10            | 15,38%     |
|    | Jumlah                       | 65            | 100%       |

Dari tabel 1, Tindak Tutur Perlokusi yang ditemukan dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yaitu tindak tutur perlokusi komisif sebanyak 2 temuan setara 3,08%, tindak tutur perlokusi direktif sebanyak 27 temuan setara 41,53%, tindak tutur perlokusi deklarasasi sebanyak 4 temuan setara 6,15%, tindak tutur perlokusi ekspresif sebanyak 22 temuan setara 33,85% dan tindak tutur perlokusi representatif sebanyak 10 temuan setara 15,38%. Total keseluruhan hasil temuan sebanyak 65 atau setara dengan 100%.

### Tindak Tutur Perlokusi Komisif

Tindak tutur perlokusi komisif merupakan pengaruh maupun effect yang ditanggapi lawan tutur dari suatu pembahasan bersama penutur yang melibatkan mitra tutur melakukan suatu Tindakan. Seperti berjanji, mengancam, dan menolak suatu tuturan. Dalam novel *Guru Aini* terdapat 2 temuan bentuk tindak tutur perlokusi komisif yang setara dengan 3,08%.

Bu Amanah :”Kau bisa menjadi dokter, insinyur, sarjana hukum, sarjana ekonomi, sarjana apa saja, dengan mudahnya, macam membalik tangan!”

Desi :”Terima kasih, Bu, tapi aku hanya mau menjadi guru.” (halaman 1)

Tuturan pada data ke 3 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi komisif, yang memberikan pengaruh kepada mitra tutur. penutur berusaha menawarkan pilihan lain kepada mitra tutur agar tidak bertugas di pulau terpencil. Tuturan tersebut memberikan efek kepada suasana hati lawan tuturnya. efek tersebut berupa penolakan oleh mitra tutur yaitu Desi kepada pernyataan Ibu Amanah.

Anwar :” Apakah pulau itu masih dalam wilayah hukum Republik Indonesia?” tanya Anwar Adat, Makin keras Salamah terisak- isak.

Desi :” Usah risau, Mah, kita tukar saja, kau dapat Bagan siapiapi, aku siap ke Pulau Tanjong.... Tanjong apa tadi? Tanjong Gambar.”Tak apa-apa.” Kata desi sambil tersenyum lebar. Ternganga Salamah, mengalir air matanya. (Halaman 11)

Tuturan pada data ke 6 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi komisif yaitu menawarkan diri untuk menukar gulungan kertas. Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yaitu Salamah yang setuju untuk menukar gulungan kertas tersebut.

#### Tindak Tutur Perlokusi Direktif

Tindak Tutur Perlokusi jenis “Direktif” dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Tindak tutur perlokusi direktif merupakan pengaruh maupun effect yang ditanggapi lawan tutur dari suatu pembahasan bersama penutur berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Seperti memerintah, meminta, melarang dan menasihati. Dalam novel Guru Aini tuturan ini termasuk tuturan yang dominan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah data temuan sebanyak 27 temuan bentuk tindak tutur perlokusi direktif yang setara dengan 41,53%.

Bu Muda :” Istiqomah! Kau memang Istiqomah, Desi! Sila, ambil kertasmu, ambil nasibmu. (Desi mengambil gulungan kertas di dalam stoples lalu kembali ke tempat duduknya). (Halaman 9)

Tuturan pada data ke 5 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi direktif. Yaitu berupa perintah yang diujarkan oleh Bu Guru muda kepada Desi untuk mengambil gulungan kertas. Tuturan ini memberikan efek kepada mitra tutur yaitu Desi yang segera mengambil gulungan kertas tersebut.

Desi :” Hapus air matamu, Mah! Hentikan sinetron layar lebar ini!” kata Desi. (halaman 12)

Tuturan pada data ke 7 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi direktif yaitu perintah untuk menghapus air mata dan menyudahi tangisannya. Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yang segera menghapus air matanya dan menyudahi tangisannya.

Desi :”Assalamualaikum, Kak maaf, aku mau ke Ketumbi. Apakah aku bisa naik angkutan umum dari sana? Atau aku bisa berjalan kaki saja dari sini? Sudah terlalu lama aku di kapal, penat, tak apa aku berjalan kaki sekilo-dua kilo.”

Nurazizah :” Ketumbi?”

Ibu Nurazizah :” Ojeh, Nong, ayo, ikut Kakak.” (halaman 19)

Tuturan pada data ke 8 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi direktif yaitu perintah. Penutur meminta kepada mitra tutur untuk mengikutinya mencari angkutan umum ke Ketumbi. Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yaitu Desi yang segera mengikuti wanita muda tersebut.

Nurazizah :”Kampung Ketumbi adalah kampung yang cukup termasyhur di Kabupaten Tanjong Hampar, adalah karena kampung itu penghasil ....

Ibu Nurazizah :”Setop, setop, Nurazizah, setop penjelasan biografinya,” (halaman 21)

Tuturan pada data ke 9 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi direktif yaitu perintah. Penutur meminta kepada Nurazizah untuk berhenti menjelaskan soal kampung Ketumbi. Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yang segera berhenti menjelaskan.

Ibu Nurazizah :”Kakak kau ni harus lekas naik bus tu, nanti ketinggalan. Lekaslah ke sana, Nong, hati-hati di jalan.” (halaman 21)

Tuturan pada data ke 10 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi direktif yaitu perintah atau menyuruh. Penutur menyuruh Desi untuk lekas naik bus. Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yang segera naik ke dalam bus.

Ibu Kepala TU :”Sebutkan pada murid-murid bagaimana nanti Ibu mau dipanggil,” kata Ibu Kepala Tata Usaha. Desi yang gugup menjadi bingung.

Desi :”Oh, oke, oke, Bu Desi saja, Bu Desi.” (halaman 27)

Tuturan pada data ke 15 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi direktif. Tuturan tersebut berupa perintah kepada Bu Guru Desi untuk menyebutkan nama panggilan apa yang akan digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yang segera menyebutkan nama panggilan yang akan digunakan.

Bu Lusinun :”Siapa yang memusuhi matemateika, akan dimusuhi matematika, sekarang kumpulkan Pr kalian,” kata Bu Lusinun

Murid-murid ke depan untuk mengumpulkan buku PR. (halaman 29)

Tuturan pada data ke 18 termasuk ke dalam jenis tindak tutur memerintahkan kepada semua siswanya untuk mengumpulkan PR matematika. Tuturan ini memberikan efek kepada mitra tutur segera melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur.

Bu Lusinun :”Maju kau ke depan, Nun, hapus papan tulis tu.” (halaman 29)

Tuturan pada data ke 20 termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi direktif, yaitu perintah Bu lusinun kepada mitra tutur yaitu Enun. Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yang segera maju dan menghapus tulisan di papan tulis sebagai tanda hukuman dari Bu Lusinun.

#### Tindak Tutur Perlokusi deklarasi

Tindak Tutur Perlokusi jenis “Deklarasi” dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Tindak tutur perlokusi deklarasi merupakan pengaruh maupun effect yang ditanggapi lawan tutur dari suatu pembahasan bersama penutur. Penutur harus memiliki peran khusus bahwa penutur dapat menciptakan hal baru seperti status, kondisi dan keadaan. Dalam novel Guru Aini terdapat 4 temuan bentuk tindak tutur perlokusi deklarasi yang setara dengan 6,15%.

(25) Laila :”Pernahkah berpikir untuk menekuni bidang lain selain matematika?”

Bu Desi :”(tersenyum), Aku bukanlah Desi Istiqomah, tanpa matematikaku.” (halaman 62)  
Tuturan pada data ke 25 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi deklarasi, yaitu menciptakan status baru yang bertanda pada kalimat yang diutarakan oleh Bu Guru Desi. ”Aku bukanlah Desi Istiqomah, tanpa matematikaku.” Tuturan tersebut menimbulkan efek. Efek tersebut yaitu Guru des i sudah memiliki status baru, yaitu Guru Desi akan selalu dikenal sebagai Guru Matematika.

Guru Desi :”Aini Cita-Cita Dokter,” panggil Guru Desi. Yai! Mantap, Boi! Apakah sekarang kau sudah bisa menyontek dalam ulangan matematika?”

Aini :”Sudah, Bu.”(halaman 188)

Tuturan pada data ke 62 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi deklarasi, yaitu menciptakan status baru yang bertanda pada kalimat yang diutarakan oleh Bu Guru Desi kepada Aini, “Aini Cita-Cita Dokter,” panggil Guru Desi. Tuturan tersebut menimbulkan efek. Efek tersebut yaitu Aini sudah memiliki status baru, yaitu Aini yang akan dikenal sebagai Aini yang cita-citanya menjadi seorang Dokter.

Kepala Sekolah :”Lulusan terbaik ketiga, Aini Cita-Cita Dokteeerrrrr....” (halaman 239)

Tuturan pada data ke 63 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi deklarasi, yaitu menciptakan status baru yang bertanda pada kalimat yang diutarakan oleh Bu Guru Desi kepada Aini. “Lulusan terbaik ketiga, Aini Cita-Cita Dokteeerrrrr....”. Tuturan tersebut menimbulkan efek. Efek tersebut yaitu Aini sudah memiliki status baru, yaitu Aini yang akan dikenal sebagai Aini yang cita-citanya menjadi seorang Dokter.

Guru Desi :”Tanggal 22 Juni, adalah hari kau menemukan matematika. Bagiku, tanggal itu adalah hari murid.” (halaman 241)

Tuturan pada data ke 64 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi deklarasi, yaitu menciptakan status baru yang bertanda pada kalimat yang diujarkan oleh Guru Desi. Tuturan tersebut menimbulkan efek. Efek tersebut yaitu menetapkan keadaan yang dibuat oleh Guru Desi bahwa tanggal 22 Juni ia tetapkan sebagai hari murid.

#### Tindak Tutur perlokusi Ekspresif

Tindak Tutur Perlokusi jenis “Ekspresif” dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Tindak tutur Perlokusi Ekspresif merupakan pengaruh maupun effect yang ditanggapi lawan tutur dari suatu pembahasan bersama penutur berupa ungkapan seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, dan memuji ata suatu perbuatan. Dalam novel Guru Aini terdapat 22 temuan bentuk tindak tutur perlokusi ekspresif yang setara dengan 33,85%.

Bu Amanah :” Tengoklah dirimu, Desi, semampai, ramping, peringkat satu di sekolah, cantik bukan buatan. Kalau kuliah di Jakarta, kau bisa sekalian menjadi model busana Muslimah, sedang digemari sekarang.”

Desi :” Tak berminat menjadi model, Bu. Negeri ini kekurangan guru matematika terutama di kampung-kampung.”(halaman 2)

Tuturan pada data ke 4 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi ekspresif yang memberikan pengaruh kepada mitra tutur. tuturan tersebut berupa pujian atas keindahan fisik yang

dimiliki oleh Desi. Tuturan tersebut memberikan pengaruh kepada suasana hati desu yaitu kekesalan yang diutarakan olehnya.

Desi :”Adalah terima kasih, Nong,” kata Desi pada si bocah gembil. Bocah gembil menunjukkan jempolnya. (halaman 21)

Tuturan pada data ke 11 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi ekspresif yaitu ucapan terima kasih. Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur berupa acungan jempol yang dapat diartikan sebagai balasan dari terima kasih seperti sama- sama, oke, dan yang lain sebagainya.

Desi :” Oh, oh, Bang, adalah kita sudah sampai Ketumbi?”

Kenek :” Iya, adalah ini Kampung Ketumbi, Nong.” Kenek meraih tas punggung besar di samping tempat duduk Desi lalu memikulnya ke luar dari bus, diikuti Desi.

Desi :”Adalah terima kasih, Bang,” kata Desi pada Kenek itu. (halaman 23)

Tuturan pada data ke 12 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi ekspresif yaitu ucapan terima kasih yang memberikan efek kepada mitra tutur.

Ibu Desi :”Bagaimana perasaanmu, Desi?” tanya ibunya yang

Desi :”Berdebar-debar, Bu! Kurasa takkan bisa tidur aku malam ini.” (halaman 26)

Tuturan pada data ke 13 termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut berupa rasa gembira, senang, deg-degan yang diutarakan melalui kalimat yang diujarkan oleh Desi kepada ibunya. tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yaitu perubahan suasana hati ibunya Desi menjadi lebih tenang dan tidak khawatir berlebihan.

Ayah :”Bagaimana keadaan rumah dinasmu?”

Desi :”Hebat sekali, Ayah! Sulit dilukiskan dengan kata-kata!” (halaman 26)

Tuturan pada data ke 14 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi ekspresif. tuturan tersebut berupa pujian terhadap fasilitas yang ia dapatkan di kampung Ketumbi. Tuturan tersebut juga memberikan efek kepada mitra tutur yaitu suasana hati yang senang dan lega

Desi : “Assalamualaikum.”

Murid :”Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh!” (halaman 28)

Tuturan pada data ke 16 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi ekspresif, yaitu mengucapkan salam. Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yaitu menjawab salam.

(17) Aini :”Pernah kutanya ayahku, Ayah, apakah ada sekolah di dunia ini yang hanya belajar pelajaran PKK saja?”

Sa’diah :”Apa jawaban ayahmu, Aini?” tanya Sa’diah. Enun tegang.

Aini :”Tidak ada.”

Enun :”Ahhh... Boi! Kupikir ada!” kata enun (halaman 29)

Tuturan pada data ke 17 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi ekspresif. Tuturan ini memberikan efek kepada mitra tutur berupa suasana hati yang kecewa atas jawaban yang diutarakan Aini.

Bu Lusun :”Enun, mana buku PR matematikamu?”

Enun :”Ma..maap, Bu, PR itu ku.. kubuat di buku berhitung. Buku itu ketinggalan

Bu Lusun :”Maju kau ke depan, Nun, hapus papan tulis tu.” (halaman 29)

Tuturan pada data ke 19 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi ekspresif. Enun yang lupa membawa buku PR matematika meminta maaf kepada Bu Lusun karna tidak membawa buku PR tersebut. Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yaitu Bu Lusun yang akhirnya memberikan hukuman kepada Enun untuk menghapus papan tulis.

Enun : "Salah pemerintah! Semua ini gara-gara pemerintah! Coba pemerintah tak mengganti menghitung menjadi matematika, takkan sesulit itu hitung-hitungan itu!

Sa'diah : "Pemerintah memang tak berperasaan!" (halaman 32)

Tuturan pada data ke 21 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi ekspresif, tuturan tersebut diutarakan oleh Enun yang menyalahkan kebijakan pemerintah. Tuturan itu memberikan efek kepada suasana hati mitra tutur yang juga terbawa kesal asal kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Bu Desi : "Kutaksir kau suka lagu dangdut, Debut?"

Debut : "Fanatik, Bu!"

Bu Desi : "Ai, lihat aku langsung ingat namamu, Debut Awaludin! Aku selalu lupa nama, bahkan nama ibu dan ayahku aku suka lupa. Tapi aku gampang sekali ingat nama mereka yang lihai matematika!" (halaman 54)

Tuturan pada data ke 23 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi ekspresif, yaitu pujian yang diutarakan oleh Bu Guru Desi kepada Debut. Pujian tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yaitu perubahan suasana hati yang membuat Debut merasa senang.

### Tindak Tutur Representatif

Tindak Tutur Perlokusi jenis "Representatif" dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Tindak tutur perlokusi representatif merupakan pengaruh maupun effect yang ditanggapi lawan tutur dari suatu pembahasan bersama penutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan seperti menyatakan sesuatu, menyetujui, tidak menyetujui, mengomentari dan menjelaskan sesuatu. Dalam novel Guru Aini terdapat 10 temuan bentuk tindak tutur perlokusi representative yang setara dengan 15,38%.

Bu Amanah : "Kau bisa dikirim ke pelosok, Desi, ke kampung yang listrik saja tak ada, aduh, seramnya! Kau tahu sendiri, Sumatra ni luas sekali, tak terhitung banyaknya pulau kecil, kau akan dipingit nasib nanti, diambil istri sama juragan kopra boleh jadi."

Desi : "Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja." (halaman 1)

Tuturan pada data ke 1 termasuk ke dalam jenis tindak tutur representatif yang memberikan efek kepada mitra tutur. efek tersebut terjadi karena adanya tuturan oleh ibu Amanah kepada mitra tutur yaitu Desi. Efek dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menyatakan bahwa karna keadaan ia harus tetap bertugas di mana saja.

Bu Amanah : "Meski ke pulau terpencil?" Desi : "Siap, Bu." (halaman 1)

Tuturan pada data ke 2 termasuk ke dalam jenis tindak tutur representatif yang memberikan pengaruh kepada mitra tutur. efek tersebut terjadi karena adanya tuturan oleh ibu Amanah kepada mitra tutur yaitu Desi. "Meski ke pulau terpencil?". Tuturan tersebut memberikan pengaruh kepada mitra tutur menyatakan kesiapannya untuk di tugaskan di mana saja meski di pulau terpencil.

Laila :”Tak pernahkah kau lelah menjadi seorang idealis, Desi?” tanya guru Laila

Bu Desi :”Lelah, Laila, tapi tanpa idealisme, aku akan lebih lelah tanpa idealisme, orang akan hidup dengan menipu diri sendiri, dan tak ada yang lebih lelah dari hidup menipu diri sendiri.” (halaman 61)

Tuturan pada data ke 24 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi representatif yang menyatakan dugaan. Tuturan tersebut bertanda pada kalimat yang diucapkan oleh Bu Guru Laila. Tuturan tersebut memberikan efek pada mitra tutur, efek tersebut yaitu membuat mitra tutur menyatakan keadaan yang dirasakan oleh mitra tutur bahwa ia juga lelah menjadi seorang idealis.

Sadiah :”Cari mati kau Aini! Semua murid menghindari Bu Desi! Kau malah mau menyodorkan diri padanya!”

Aini :”Aku siap Boy.”

Sadiah :”Siap macam mana maksudmu?! Tidak! Kau tidan Siap! Kau bingung! Kau kalut karena ayahmu sakit! Kau malu karena tak naik kelas! Ini minum es teh! Es teh dapat menenangkan jiwa! Usah bicara melantur! Kelas Pak Tabah adalah yang terbaik untukmu! Kelas Bu Desi Mal hanya untuk anak-anak pintar! Bukan anak-anak goblok macam kita-kita ni!”(halaman 72)

Tuturan pada data ke 26 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi representatif yang memberikan pengaruh kepada mitra tutur. penutur menyatakan ketidak mungkinan bahwa Aini akan mampu belajar di kelas Bu Guru Desi. Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yaitu Aini yang dengan tidak percaya dirinya menyatakan kesiapannya untuk belajar di kelas Bu Guru Desi

Guru Desi :”Apakah kau juga menyontek dalam ulangan matematika?” (Aini menggeleng). “Mengapa kau tak menyontek?”

Aini :”Karena bahkan aku tak tahu cara menyontek saat ulangan matematika, Bu.” (halaman 92)

Tuturan pada data ke 34 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi representatif yaitu dugaan. Tuturan tersebut bertanda pada kalimat yang diujarkan oleh Guru Desi kepada Aini. Tuturan tersebut memberikan efek pada mitra tutur, efek tersebut yaitu membuat mitra tutur menyatakan keadaan bahwa ia bahkan tidak tahu bagaimana caranya menyontek.

Guru Desi :”Presisi, Konsistensi, kesabaran, ketangguhan, begitu ilmu angka berirama dalam pikiran, Nong. Mereka yang tak punya kualitas-kualitas itu tak mungkin berkembang dalam matematika.”

Aini :”Aku siap untuk tangguh, Bu.” (halaman 94)

Tuturan pada data ke 35 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi representatif yaitu menjelaskan bagaimana ilmu angka bekerja dalam kehidupan. Tuturan tersebut bertanda pada kalimat yang diujarkan oleh Bu Guru Desi kepada Aini. Tuturan tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yaitu Aini yang bertanda pada kalimat yang diujarkannya bahwa Aini siap dan Tangguh dalam belajar matematika.

### Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada Pendidikan di Indonesia. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara tulis maupun lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia di Indonesia. Bahasa Indonesia juga sangat berperan penting di dalam perkembangan pengetahuan siswa. Bahasa Indonesia memudahkan siswa untuk bertukar pikiran antar sesama, menyampaikan gagasan, ide, pendapat secara lugas serta mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan hasil temuan mengenai tindak tutur perlokusi dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Pada hasil penelitian ini telah ditemukan implikasi untuk acuan bahan ajar peserta didik, khususnya materi novel. Pelajaran Novel ini terdapat di SMA/ sederajat pada kelas XII. Adapun materi pembelajarannya mengenai pengertian novel, unsur intrinsik novel, unsur ekstrinsik novel, struktur teks novel, jenis-jenis novel dan ciri-ciri novel. Hasil penelitian berupa tindak tutur perlokusi pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata diharapkan juga dapat mengimplikasi penilaian proses keterampilan menyimak dan membaca pada peserta didik khususnya pada materi pembelajaran novel, guna meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik dan menumbuhkan rasa minat baca terhadap karya sastra salah satunya novel.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas tentang tindak tutur perlokusi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat jenis-jenis tindak tutur perlokusi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebanyak 65 temuan. Jenis- jenis tindak tutur tersebut terdapat tindak tutur perlokusi komisif, tindak tutur perlokusi direktif, tindak tutur perlokusi deklarasi, tindak tutur perlokusi ekspresif dan tindak tutur perlokusi representatif.

Tindak tutur perlokusi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdapat lima kajian, yaitu tindak tutur perlokusi komisif sebanyak 2 temuan setara 3,08%, tindak tutur perlokusi direktif sebanyak 27 temuan setara 41,53%, tindak tutur perlokusi deklarasi sebanyak 4 temuan setara 6,15%, tindak tutur perlokusi ekspresif sebanyak 22 temuan setara 33,85% dan tindak tutur perlokusi representatif sebanyak 10 temuan setara 15, 38%. Total keseluruhan hasil temuan sebanyak 65 atau setara dengan 100%. Tindak tutur perlokusi yang dominan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yaitu tindak tutur perlokusi direktif dan tindak tutur perlokusi ekspresif..

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pembimbing skripsi baik materi maupun teknik.

### REFERENSI

Eliona, G. dan Tietin W. (2022). Campur kode dan stereotip masyarakat kansai yang tercermin dalam lirik lagu kanjani *eight*. *Jurnal Ayumi*. 9 (1), 65-85. Dari <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ayumi/article/view/4333>

Insani, E. N. dan Atiq S. (2016). Tindak tutur perlokusi guru dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Humaniora*, 17 (2), 176-184.

Diakses Agustus 2016 dari

<https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2509/1686>

Romadhani, N. M. dan Rose J. (2020). Analisis tindak tutur pada bahasa iklan produk mie instan indomie di televisi. *Jurnal Konfiks*, 7(1), 38-46. Dari

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/3458/2906>

Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Jurnal LITE*. 15 (1).p 1-16. <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>